

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL
CERITA RAKYAT ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

FENI HARDIANTI
NPM. 1602040003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan
sudah layak disidangkan.

Medan, 21 September 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

1. _____

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

2. _____

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/09/20	BAB IV Deskripsi data harus ada memuat data lapangan, diperbaiki pada hasil analisis data, sesuaikan dengan teori yang digunakan, dan lebih detail sesuai Rumusan masalah harus jelas sesuai Teori		
18/09/20	BAB V jangan diurai lagi data dengan semua uraian data, tetapi pada BAB V hanya menjawab Rumusan permasalahan yang disebutkan pada Bab 1.		
20/09/20	Perhatikan Daftar Pustaka telah memuat semua kutipan, dan dengan referensi terbaru. Lampiran harus di disusun sesuai dengan data lapangan, hasil analisis, data informan, peta lokasi, bukti wawancara, dan dokumentasi data lapangan.		
21/9/20	Skripsi ACC bila sudah diperbaiki sesuai catatan pada bimbingan, bila ya sudah dapat didaftarkan pada panitia sidang meja hijau		

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr.Mhd.Isman,M.Hum.

Medan, 21 September 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri,M.Hum.

ABSTRAK

Feni Hardianti. 1602040003. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jl. Kapten Muchtar basri No. 3 Medan - Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku cerita rakyat Asahan yang memiliki 167 halaman. Data penelitian ini diperoleh dengan membaca isi buku cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan dan buku-buku yang relevan sebagai referensi pendukung penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Variabel penelitian ini menggunakan isi buku cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan yang berhubungan dengan makna struktur dan kearifan lokal. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan. Dari hasil penelitian yang diperoleh informasi bahwa struktur dan kearifan lokal mendapatkan keseluruhan hasil penelitian struktur terdapat tema yang rendah hati, tokoh yang didapatkan oleh penulis yaitu Amran, Aisyah, Ayah penghulu, ular raksasa, raja, burung elang, nek Zulfa, nek Afsa, Asaharul, Hanfa, dan penduduk Sicihe-cihe, latar yang di dapat oleh penulis ada latar tempat dan waktu yaitu rumah, hutan pada malam hari, keesokan harinya di perkampungan, satu bulan, sembilan bulan, jalan, danau, negeri Sicihe-cihe, pinggir danau, bawah pohon, lima belas tahun, hutan, perkebunan, dan keesokan harinya, dan amanat yang didapatkan oleh penulis yaitu selalu berbuat baik. Sedangkan kearifan lokal yang didapatkan oleh penulis yaitu kearifan lokal komitmen, rasa syukur, kesehatan, peduli sosial, kerja keras, peduli lingkungan, pengelolaan gender, dan pelestarian dan kreativitas budaya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Pada *Cerita Rakyat Asahan*". Guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulisan skripsi inimenyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, motivasi yang baik dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan proposal ini dengan sebaik mungkin.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, kepada Ayahanda **Surianto** dan Ibunda **Paini** yang telah mendidik, dan yang selalu mendukung tanpa henti, memberikan semangat denganpenuh cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan penulis sehingga penulisan proposal ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Muhammad Arifin Gultom, S.H., M.Hum.** selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaradan juga sebagai Dosen Pembahas proposal yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M. Pd.,** selaku sekretaris Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan dan saran serta mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal ini dengan baik.
9. **Muhammad Arifin, S.Pd., M. Pd** selau kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membantu penulis untuk izin riset di Perpustakaan.

10. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. **Hermawan, Alan Nuari, dan Destri Aswani** selaku saudara kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi yang sudah membantu peneliti dalam penulisan ini serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. **Oka Aditya Sitompul** selaku sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk menyelesaikan skripsi peneliti.
11. **Diana Sari, Ladia Umni Mauida, Wardah Tul Jannah dan Gustia Ananda Hafizah** selaku sahabat-sahabat peneliti yang telah membantu memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan **kelas A Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Subhana Wa Ta'ala atas, ilmu yang penulis peroleh berguna bagi penulis sendiri dan dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin ya Rabbal a'alamin.

Wasslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, November 2020

Penulis

Feni Hardianti
NPM.1602040003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Struktur	7
2. Hakikat Cerita Rakyat.....	12
3. Kearifan Lokal	13
4. Sinopsis Ceita Rakyat AsahanKarya Drs. Kadiman DeskyAsal Mula Desa Asahan.....	17

B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	22
1. Sumber Data.....	22
2. Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Definisi Operasional Variabel.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknis Analisis Data.....	25
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi Data Penelitian.....	26
B. Analisis Data Penelitian.....	37
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	53
D. Diskusi Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Struktur	25
Tabel 3.3 Kearifan Lokal	25
Tabel 4.1 Data Struktur Cerita Rakyat Asahan Asal Mula Desa Asahan	27
Tabel 4.2 Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan Asal Mula Desa Asahan	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Jenis-Jenis Kearifan Lokal	16
Bagan 2.2 Kerangka Konseptual.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cerita Rakyat.....	59
Lampiran 2 From k1.....	60
Lampiran 3 From k2.....	61
Lampiran 4 From k3.....	62
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	63
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	64
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar.....	65
Lampiran 8 Surat Permohonan Perubahan Judul.....	66
Lampiran 9 Surat Keterangan Mengeluarkan Izin Riset.....	67
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	68
Lampiran 11 Mohon Izin Riset.....	69
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian.....	70
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	72
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Skripsi.....	73
Lampiran 16 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	74
Lampiran 17 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	75
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang tidak terlepas dari karya sastra. Karya sastra merupakan hasil ide pokok atau pemikiran dan bentuk ciptaan yang disampaikan dengan cara komunikatif agar dapat menyampaikan maksud penulis dengan tujuan memberikan nilai keindahan atau estetika dari anggota masyarakat yang berkembang sesuai dengan lingkungannya. Menurut Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia (Agustin, 2013:304) karya adalah buatan, karangan; pekerjaan; hasil dari perbuatan (yang baik dan bermanfaat). Dan sastra adalah bahasa yang memiliki nilai seni (Depdiknas, 2013:548).

Sebuah teks cerita rakyat pasti memiliki struktur untuk membangun cerita yang menarik. Struktur teks terbagi menjadi berbagai elemen yang saling berhubungan antara satu ke yang lainnya. Struktur itulah yang menyebabkan teks menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, (2015:86) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambar semua bahan dan bagian menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga berhubungan dengan unsur instrinsik yang bersifat mempengaruhi, menentukan, dan timbal balik secara bersama dalam membentuk kesatuan yang utuh”.

Sejarah perkembangan folklor hanya merupakan sebagian kebudayaan, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan; itulah sebabnya ada yang menyebutnya sebagai tradisi lisan untuk menggantikan

istilah folklor, karena istilah tradisi lisan, arti yang terlalu sempit, sedangkan arti folklor lebih luas. Tradisi lisan hanya mencakup cerita rakyat, teka-teki, pribahasa, dan nyanyian rakyat; sedangkan folklor mencakup lebih dari itu, seperti tarian rakyat dan arsitektur.

Menurut Amri, (2020:1-2) folklor merupakan bagian kebudayaan yang berkembang hampir di setiap daerah di berbagai belahan bumi. Begitu pula di nusantara. Perkembangan estafet folklor pada umumnya diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Folklor juga memiliki kandungan nilai-nilai kearifan lokal sebagai nilai-nilai karakter etnik sebagai cermin kebudayaan pada masing-masing suku. Hal itu sebagai bias etnik dan wujud ekspresi etnik sebagai kebiasaan suku yang mencerminkan nilai-nilai kedaerahan yang cukup kental.

Sebuah cerita rakyat pasti memiliki, sejak dahulu kearifan lokal telah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Kearifan lokal ini sangat perlu dipahami agar dapat digali dari tradisi lisan sebagai warisan budaya leluhur dan agar dapat dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosial pada generasi muda sekarang ini. Banyak pendapat mengenai kearifan lokal dan berdasarkan pemahaman terhadap kearifan lokal, dapat didefinisikan kearifan lokal sebagai berikut. Kearifan lokal (*local wisdom*), sehingga terdapat nilai-nilai kearifan yang berguna dalam mengikat hubungan antara masyarakat adat. Unsur nilai kearifan lokal yang terkandung yaitu nilai yang berkaitan dengan subyek, nilai tampil dalam konteks praktis, dimana subyek ingin membuat sesuatu, nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambahkan oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek, nilai tidak dimiliki oleh obyek pada dirinya. Cerita rakyat kaya

akan nilai-nilai kearifan lokalnya yang bisa dijadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan kepada masyarakat.

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Di dalam cerita rakyat tersebut terkandung nilai-nilai positif yang dapat menjadi cermin kehidupan seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Melalui cerita rakyat ini pula, seseorang dapat memberikan nasihat kepada anaknya tanpa menggurui. Namun, tidak dapat kita pungkiri tidak semua cerita rakyat dapat dicerna oleh anak kita. Dengan tersebarnya cerita rakyat di seluruh Nusantara, penggalian kearifan lokal menjadi penting sebagai upaya untuk tetap melestarikan budaya lokal. Dalam penelitian ini membahas cerita rakyat yang mewakili daerah Sumatera Utara.

Salah satu daerah yang menjadi akar budaya nasional adalah di Kabupaten Asahan, yang masih banyak cerita rakyat dan salah satunya yang sudah dibukukan oleh penulisnya yaitu Drs. Kadiman Desky dan M Arsyadi Ridha, dalam sebuah buku yang diberi judul cerita rakyat Asahan. Dari judul cerita rakyat Asahan yang dibukukan sudah pasti mengandung kearifan lokal dari ceritanya masing-masing. Maka penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan struktur dan kearifan lokal pada buku cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengkaji cerita yang ada didalam buku cerita rakyat Asahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti ada beberapa yaitu sebagai berikut. Dimana ada struktur instrinsik yang terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, tokoh atau penokohan, gaya bahasa, sudut

pandang, dan amanat. Sedangkan bentuk kearifan lokal terdiri dari budaya, nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Di dalam buku cerita rakyat Asahan terdapat dua puluh empat macam cerita yang terdiri dari 1) Asal Mula Desa Asahan, 2) Asal Mula Desa Sungai Piring, 3) Asal Mula Kota Kisaran, 4) Asal Mula Kampung Selawan, 5) Asal Mula Pulau Raja, 6) Asal Mula Tinggi Raja, 7) Asal Mula Lagu Dingdong (Senandung) Dan Tari Palam-Palam, 8) Asal Mula Nama Kisaran Naga, 9) Asal Mula Bukit Katarina Berbunga, 10) Asal Mula Nama Bukh Parnen, 11) Asal Mula Desa Kongsianam, 12) Asal Mula Simpang Mainang, 13) Asal Mula Nama Silau Laut, 14) Asal Mula Pulau Mandi, 15) Asal Mula Simpang Parhorasan, 16) Asal Mula Desa Punggulan, 17) Asal Mula Terjadinya Jalan Syehk Silau, 18) Asal Mula Rawang Pasar Satu, 19) Asal Mula Bukit Tinggi Raja, 20) Asal Mula Nama Serbangan, 21) Asal Mula Bonam Batu, 22) Asal Mula Nama Rawang Lama, 23) Asal Mula Danau Teratai, 24) Asal Mula Desa Pondok Bungur". Penelitian hanya meneliti satu cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Desa Asahan yang memiliki tema, tokoh, latar dan amanat yang dapat diteliti dari segi struktur dan kearifan lokal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian hanya memilih yang dianggap penting dan berguna maka pembahas penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Struktur tema, penokohan, latar, dan amanat
2. Kearifan lokal pada ceita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana struktur cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan?
2. Bagaimana bentuk kearifan lokal cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan
2. Untuk mengetahui kearifan lokal cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan peneliterhadap karya sastra yang berupa cerita rakyat yang berkaitan dengan sejarah.
- b. Mampu memberikan dan mengajarkan sastra lisan yang didapat dari penelitian cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diperoleh karena pada dasarnya cerita rakyat adalah hal yang mewarnai dan melengkapi setiap aspek hidup manusia sebagai makhluk berbudaya. Manfaat ini memberikan pemikiran lebih dalam bahwa setiap cerita rakyat dan sejenisnya tidak hanya untuk semata-mata hiburan saja. Tetapi juga untuk menambah pengetahuan yang lebih tentang sastra lisan maupun tulisan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Suatu penelitian ilmiah yang didalam pembahasan permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakiki penelitian untuk memperjelas pembahasan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan belajar pada dasarnya proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir. Maka dari masalah penelitian di atas, permasalahan harus didukung dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian untuk memperjelas pembahasan masalah yang akan diteliti.

1. Hakikat Struktur

Setiap teks karya sastra pasti memiliki struktur untuk membangun cerita yang menarik. Unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra biasanya dibedakan atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri, seperti alur, tema, tokoh, seting, gaya bahasa, sudut pandang dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada diluar karya karya sastra. Unsur ini seperti biografi pengarang, situasi penciptaan karya dan lainnya sebagainya. Berkaitan dengan struktur karya sastra, Teeuw (2015:135) “mengemukakan bahwa kajian struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, teliti, detail, dan mendalam keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Makna menyeluruh seperti yang disampaikan A Teeuw di atas karena karya sastra tersusun atas unsur-unsur dalam sebuah sistem”.

Sebuah teks karya sastra pasti memiliki struktur untuk membangun cerita yang menarik. Struktur teks terbagi menjadi berbagai elemen yang saling berhubungan antara satu ke yang lainnya. Struktur itulah yang menyebabkan teks menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, (2015:86) “struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah”. Struktur karya sastra juga berhubungan dengan unsur instrinsik yang bersifat memengaruhi, menentukan, dan timbal balik secara bersama dalam membentuk kesatuan yang utuh”.

Analisis struktur diteliti hanya sekedar mendata unsur-unsur intrinsik sebuah karya. Menurut Nurgiyantoro, (2015:30) “unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual dan meyakinkan jika orang membaca karya sastra”. Kajian instrinsik membatasi pada karya sastra itu sendiri, tanpa menghubungkan karya sastra dengan dunia diluar karya sastra.

Kajian instrinsik, sastra dianggap sebagai sebuah dunia otonom. Karena kajian instrinsik hanya memperhatikan karya sastra sebagai sebuah otonom, maka yang dikaji adalah unsur-unsur sastra dalam karya sastra itu sendiri, antara lain adalah penokohan, konflik, latar, tema dan hal-hal semacam itu. Unsur instrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang membangun cerita.

Unsur instrinsik inilah yang dapat membuat cerita itu terjadi. Dengan demikian, sebuah karya sastra ditentukan oleh keberhasilan pengarang dalam mengelolah unsur-unsur karya sastra dalam cerita rakyat. Berikut ini merupakan uraian-uraian dari unsur instrinsik dalam cerita rakyat.

a. Tema

Tema merupakan sesuatu yang sangat penting bagi sebuah cerita, karena tema merupakan inti cerita yang mendasari suatu cerita. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita. Tema berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya rekaan yang diciptakannya. Tema juga merupakan kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparannya prosa rekaan oleh pengarangnya. Menurut Hartoko dan Rahmanto dalam Ismawati, (2013:72) “tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyakut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan”. Menurut Baldic dalam Nurgiyantoro, (2015-258) “tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara ulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun yang banyak ditemukan implisit lewat pengulangan motif”.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas tema merupakan gagasan utama untuk membantu sebuah karya sastra sebagai struktur yang bersifat abstrak secara berulang-ulang dimunculkan dan dilakukan secara setiap saat.

b. Penokohan dan Perwatakan

Sebuah cerita baik itu di dalam cerita fiksi ataupun drama tentu terdapat para tokoh dengan latar belakang tertentu yang mengalami peristiwa atau

konflik. Dalam karya fiksi, pengarang menampilkan bagaimana para tokoh cerita menyikapi serta keluar dari konflik tersebut. Karena itu, sebuah karya fiksi terletak pada cara pengarang menyampaikan tindak tanduk, sikap, penilaian tokoh cerita atas konflik yang dihadapi melalui berbagai tinjauan. Setiap tokoh dalam fiksi maupun pisikis, masing-masing dinamakan penokohan. Menurut Jones dalam Sugihastuti dan Suhartono, (2013:50), penyajian watak, penciptaan citraan, atau pelukis gambaran tentang seseorang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita disebut penokohan.

Tokoh cerita menurut Jones dalam Nurgiyantoro, (2015:165) “adalah pelukis gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh merupakan hal penting dalam sebuah cerita. Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dapat dibedakan beberapa jenis yaitu:

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis penyebab terjadinya konflik dapat disebut beroposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung dan tak langsung, yang bersifat fisik dan batin. Penokohan berhubungan erat dengan perwatakan tokoh di luar karya sastra.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamatan mengenai tingkah laku tokoh dapat dihubungkan, dijelaskan, dan dipertimbangkan. Dalam sebuah cerita juga dapat didefinisikan sebagai subjek dan sekaligus objek peristiwa dan kejadian, pelaku dan sekaligus sasaran kedua hal tersebut. Tokoh pasti mempunyai identitas, watak tertentu yang menentukan sikapnya

terhadap lingkungan disekitarnya, berupa tokoh-tokoh lain maupun yang berupa lingkungan benda-benda budaya. Tokoh tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kehadiran tokoh lain.

c. Latar (*Setting*)

Menurut Tarigan, (2015:136) latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas agar memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan tempat atau peristiwa yang seolah-olah ada. Menurut Ismawati, (2013:30) setting adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat itu terjadi. Saat membaca cerita kita pasti menemukan sebuah lokasi seperti nama Kota, Desa, Jalan, Hotel, Penginapan, kamar, dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Latar dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tempat dan waktu:

Latar tempat menunjukkan tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Misalnya tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat nama tertentu, inisial, lokasi tanpa nama jelas. Nama tempat biasanya berupa Medan, kramat, dan lain-lainnya.

Latar waktu menunjukkan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra berupa waktu yang faktual dan waktu yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa sejarah. Misalnya, pada pagi, siang, atau malam, magrib, subuh, ataupun dengan penunjukkan waktu pukul jam tertentu.

d. Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dijadikan teladan. Penyampaian pesan selalu didasari pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan pengarang ketika menyusun rancangan cerita. Amanat atau pesan dalam sebuah cerita tidak selalu jelas, dapat juga tersembunyi.

2. Hakikat Cerita Rakyat

Menurut Taum (2011:68) “cerita rakyat adalah sejenis cerita prosa yang tergolong fiksi, bisa didasarkan pada kehidupan nyata bisa juga rekaan, dan tidak terlalu serius sifatnya. Cerita rakyat tersebut memiliki peranan yang sangat penting khususnya sebagai ajaran moral. Dalam hidup bermasyarakat tentu saja seseorang diajarkan bagaimana berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya”.

Menurut Bascom dalam Danandjaya, (2007:50-83), cerita rakyat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a. Mite

Mite merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang cerita. *Mite* ditokohi oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau didunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

b. Legenda

Legenda merupakan prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi dianggap suci. Legenda ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat yang luar

biasaa, dan sering kali dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya didunia yang kita kenal. Waktu terjadinya belum terlalu lampau.

c. Dongeng

Dongeng merupakan cerita pendek yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran moral (*moral lesson*) dan sindiran biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise.

Penelitian ini membahas bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi secara lisan dengan berbagai aspek budaya, agama, dan kepercayaan masyarakat setempat yang mengandung moral. Di samping itu ada struktur yang membangun karya sastra yang dapat diambil oleh pembaca.

Dalam penyebaran cerita rakyat dilakukan dengan tuturan dari mulut ke mulut yang disertai dengan alat bantu pengingat dari generasi lama ke generasi baru. Cerita rakyat tidak dapat dibangun jika sebuah cerita tidak ada struktur di dalam cerita.

3. Kearifan Lokal

Menurut Sibarani, (2014:13) “Kearifan lokal adalah suatu kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dansumber lokal material maupun nonmaterial yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif”.

Kearifan lokal dan pengetahuan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian di masyarakat pada hakikatnya merupakan kebenaran yang diidam-idamkan masyarakat. Kebenaran seperti ini pada perkembangan selanjutnya disebut dengan kebenaran pragmatis. Secara praktis, pengetahuan asli dan kearifan lokal merupakan kebenaran yang sesungguhnya karena benar-benar bermanfaat pada kehidupan manusia. Dengan perkembangan itu, filsafat kemudian diartikan sebagai pencarian kebenarannya, yakni kebenaran sesungguhnya yang dapat dimanfaatkan untuk menata kehidupan manusia secara arif.

Menurut Balitbangos Depsos RI dalam Sibarani (2014:5-15) “kearifan lokal merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercerminkan dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material maupun nonmaterial) yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif. Dengan pernyataan itu, kearifan lokal merupakan milik masyarakat yang sikap dan kepribadiannya matang untuk mampu mengembangkan potensi dan sumber lokal dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Sibarani (2014:112-113) “kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana”.

Menurut Amri (2018:167) “kearifan lokal merupakan melestarikan budaya lokal agar menjadi integratif dalam penguatan identitas budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mencerminkan keadaan sosial di wilayahnya”.

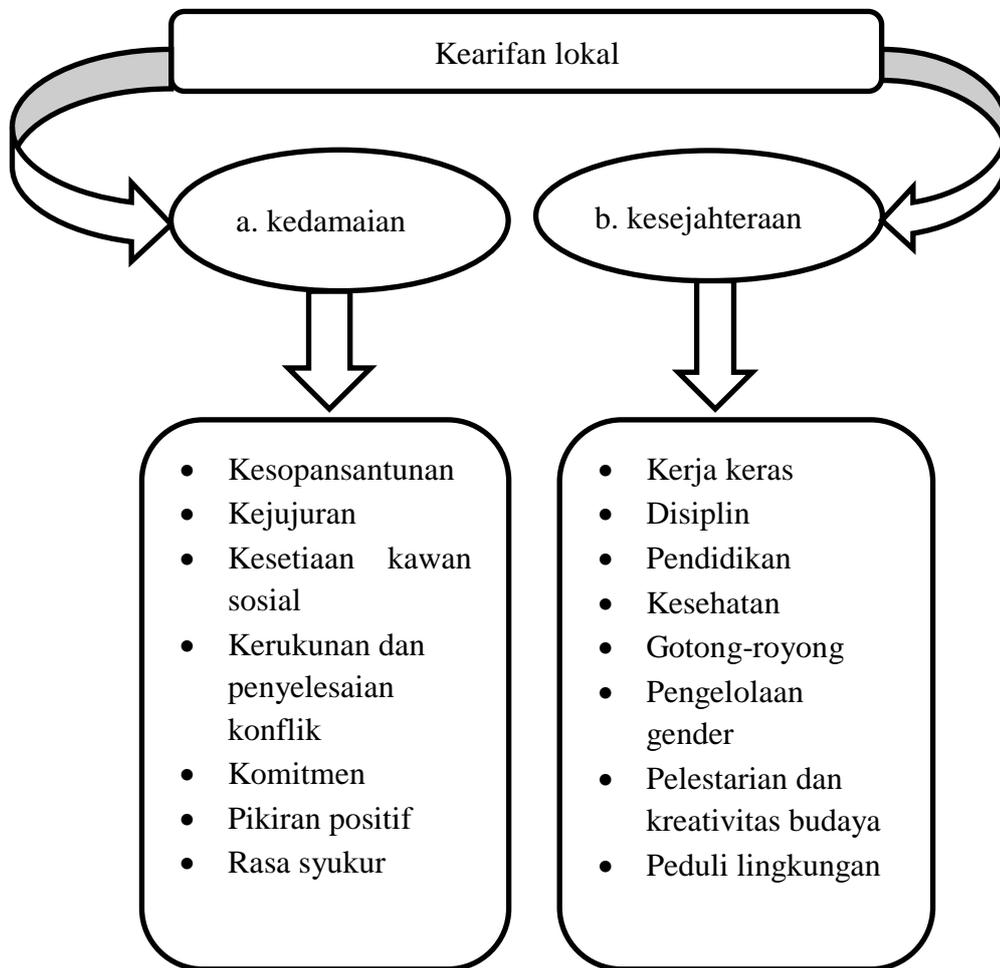
Menurut Sibarani (2014:134) “kearifan lokal terdiri dari kedamaian dan kesejahteraan. Kearifan lokal kedamaian terdiri atas kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Dan kearifan lokal kesejahteraan terdiri atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan”.

Menurut Endraswara, (2013:23) “kearifan lokal sebagai kandungan folklor itu dapat dimanfaatkan untuk pendidikan karakter generasi muda sehingga karakter itu berbasis budaya bangsa sebagai warisan leluhur”.

Dalam penelitian ini tradisi budaya dan tradisi lisan terdapat berbagai nilai dan norma budaya sebagai warisan leluhur yang menurut fungsinya dalam menata kehidupan sosial masyarakatnya dapat diklasifikasikan sebagai kearifan lokal. Adapun jenis-jenis kearifan lokal yaitu:

Bagan 2.1

Jenis-jenis kearifan lokal



a. Kearifan Lokal Kedamaian

Istilah “kedamaian” berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, keamanan, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis, yang aman dari kejahatan serta konflik, dan yang penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Atas dasar itu, meskipun istilah kedamaian dengan kata dasar “aman” memiliki banyak makna, kedamaian, merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Kata rukun mengisyaratkan kehidupan masyarakat

yang hidup berdampingan secara harmonis; kata aman mengisyaratkan tidak adanya konflik dan tidak adanya kejahatan kriminal; dan kata nyaman mengisyaratkan hidup senang dengan tidak adanya masalah-masalah yang mengganggu ketenangan jiwa.

b. Kearifan Lokal Kesejahteraan

Kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Secara morfologis, kata kesejahteraan berasal dari kata dasar *sejahtera* yang berarti dalam keadaan aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan, dan kesehatan. Namun secara umum, kata sejahtera kemudian mengerucut pada tiga keadaan kondisi manusia yakni keadaan makmur, sehat, dan damai.

4. Sinopsis Ceita Rakyat Asahan Karya Drs. Kadiman Desky Asal Mula Desa Asahan

Dahulu kala hiduplah seorang yang kaya raya. Mereka mempunyai seorang anak laki-laki bernama Amran. Amran adalah seorang pemuda yang rendah hati, ia berbeda sekali dengan orang tuanya yang sombong dan kikir.

Suatu hari Amran bertemu dengan seorang gadis yatim piatu yang cantik dan soleha. Gadis itu bernama Aisyah. Namun sayangnya kedua orang tua Amran melarangnya berhubungan dengan Aisyah, karena Aisyah adalah gadis miskin.

Malam itu juga Amran dan Aisyah meninggalkan desa kelahirannya. Mereka menuju sebuah hutan belantara, mereka menemukan sebuah perkampungan disana, mereka pun diijinkan untuk menempati sebuah rumah yang kosong yang ada diperkampungan itu. Keesokan harinya Amran dan Aisyah memanggil penghulu untuk menikahkan mereka dengan saksi orang-orang yang ada di perkampungan itu. Sembilan bulan kemudian Aisyah pun melahirkan anak kembar, satu laki-laki dan satu anak perempuan. Mereka memberi nama Asharul dan Hanfa. Satu bulan kemudian kesehatan Aisyah mulai pulih, mereka pun pergi ke kota untuk membeli kalung yang bertuliskan nama anak-anaknya.

Ketika mereka pulang lagi keperkampungan, ditengah perjalanan mereka dihadang oleh seekor ular raksasa, ular itu meminta bayi mereka diserahkan kepadanya. Tapi Amran dan Aisyah tidak mau menyerahkannya, maka ular itu menampakkan taringnya, lalu mengejar keduanya. Ketika mereka sampai disebuah Danau, Amran dan Aisyah tersandung kayu, dan kedua anaknya terlempar entah kemana. Karena mereka tak sanggup lagi mencarinya maka ditinggalkannya lah kedua bayi kembar mereka. Sudah sekian jauh mereka berlari dari kejaran ular raksasa akhirnya mereka berhenti disuatu tempat yang asing bagi mereka.

Sementara nasib bayi laki-laki yang bernama Asaharul ternyata tergeletak dipinggir Danau dan bayi perempuan yang bernama Hanfa terlempar jauh dan tegeletak dibawah pohon. Bayi laki-laki itu ditemukan oleh seekor Burung Elang dan membawanya kerumah majikannya yang bernama Nek Zulfa yang murah hati dan ramah. Lalu Nek Zulfa membuka isi dalam kalung

itu dan Nek Zulfa mengatakan ternyata bayi ini mempunyai saudara kembar perempuan. Sementara bayi perempuan itu ditemukan oleh seorang Nenek yang bernama Nek Asfa dan membawanya pulang kerumahnya. Dan Nek Asfa juga menemukan kalung yang sama seperti Nek Zulfa.

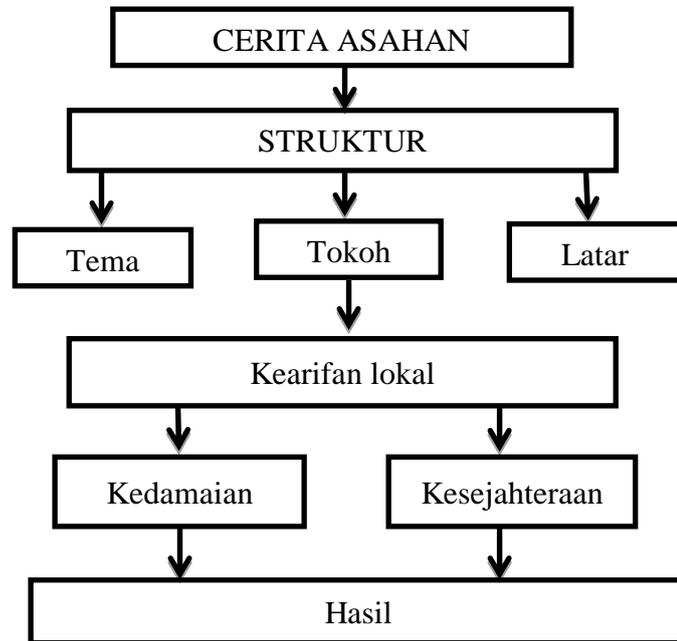
Lima belas tahun kemudian Hnafa dan Asaharul sudah tumbuh dewasa. Mereka menjadi anak yang baik dan rendah hati. Nenek mereka masing-masing sudah memberitahukan bahwa mereka mempunyai saudara kembar. Karna perjalanan yang sangat jauh mereka kehabisan bekalnya. Namun ketika ia sedang minum dia mendengar suara bersiul lalu Asaharul mendatangi asal suara itu. Hanfa terkejut kedatangan Asaharul “siapa kamu ? dan sedang apa kamu ? lalu Asaharul menjawab “oh maaf, namaku Asaharul, aku disini hanya sebentar saja untuk istirahat kemudian melanjutkan perjalananku mencari saudara kembarku namanya Hanfa.” Apa ?” Seru Hanfa, kamu mencari saudaramu yang bernama Hanfa ?” ya benar, memangnya mengapa ?” tanya Asaharul. Kamu... kakakku, aku Hanfa dan aku juga sedang mencari saudara kembarku yang bernama Asaharul, ini bukti kalungku. ”Apa seru Asaharul. Mereka berdua sangat senang, saling berangkuhan sekian lama mereka berdua berpisah. Dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul mereka menemukan tempat tinggal orang tuanya. Namun sangat disayangkan kedua orang tua mereka telah meninggal dunia karena sakit-sakitan akibat memikirkan nasib kedua anaknya.

Dalam suatu pertemuan, Asaharul menyampaikan kepada warga desa : “marilah kita kelola desa ini menjadi desa yang maju”. Lalu seorang warga bertanya dan memberi saran “bagaimana dengan nama desa kita, nama apa

yang cocok? bagaimana jika nama penemuannya. “siapa?” seru warga setempat. Namanya Asahan, nama itu adalah gabungan dari nama Asaharul dan Hanfa, yang menemukan daerah ini. Desa yang nantinya membawa kemakmuran bagi warga kita, saling bahu membahu, gotong-royong, saling menghormati, menjaga persatuan dan kesatuan warga didesa kita ini.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menyajikan konsep dasar atau pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Konsep dasar tersebut adalah rangkaian data informasi yang didapati dari penulis mengenai cerita tersebut. Fungsi utama kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap fungsi dan kearifan lokal yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan menganalisis fungsi dan kearifan lokal Cerita Rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan. Pembacaan dari awal sampai akhir secara berurutan dan berulang-ulang untuk mempermudah mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut. Penelitian ini juga memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Bagan 2.2**Kerangka Konseptual****C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dibuat setelah melakukan perumusan masalah. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah adanya makna dan kearifan lokal Cerita Rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dan waktu penelitian ini dilakukan pada selama bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■																		
2	Bimbingan proposal			■	■	■	■														
3	Seminar proposal						■														
4	Perbaikan Proposal							■	■	■	■										
5	Menganalisis Data										■										
6	Penulisan Skripsi												■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi															■	■				
8	Persetujuan Skripsi																	■			
9	Sidang Meja Hijau																			■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian sangatlah penting karena untuk mengetahui penelitian ini valid atau tidaknya data yang untuk dikelola maupun di analisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Menurut Hasan, (2004:19) sumber data adalah keterangan-keterangan suatu hal, berupa sesuatu yang diketahui dan diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan atau yang bersangkutan dalam penelitian ini”.

Sumber data dari penelitian ini adalah dari buku Cerita Rakyat Asahan.

- a. Judul : Cerita Rakyat Asahan Asal Mula Desa Asahan
- b. Penyusun : M. Arsyadi Ridha dan Drs. Kadiman Desky
- c. Penerbit : Majapahit Publishing
- d. Tebal Halaman : 167 halaman
- e. Kota Terbit : Yogyakarta

2. Data Penelitian

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan membaca isi buku cerita rakyat asahan, judul ceritanya Asal Mula Desa Asahan (Ridha, 2012:11)
- b. Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan sebagai referensi pendukung penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai suatu penelitian maka sebaiknya menggunakan metode penelitian agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat deskripsi yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil dokumen dan lain sebagainya.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam buku Cerita Rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Cerita Rakyat adalah ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan di masyarakat setempat juga mengandung pesan moral yang bisa dipetik.
2. Struktur folklor adalah sebuah teks karya sastra yang memiliki struktur untuk membangun cerita yang menarik. Struktur teks terbagi menjadi berbagai elemen yang saling berhubungan antara satu ke yang lainnya. Struktur itulah yang menyebabkan teks menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami.
3. Kearifan lokal adalah pengetahuan masyarakat setempat yang berasal dari nilai luhur tradisional budaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian di masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis makna fungsi dan kearifan lokal yang terdapat dalam buku cerita rakyat asahan, penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di dalam buku cerita rakyat Asahan.

Tabel 3.2
Struktur

No.	Struktur	Kutipan	Hal
1	Tema		
2	Tokoh		
3	Latar (setting)		
4	Amanat		

Tabel 3.3
Kearifan Lokal

No.	Kearifan Lokal	Kutipan	Hal
1			
2			
3			
4			
5			

G. Teknis Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian selanjutnya menguraikan mengenai pengumpulan data, antara lain:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat dan memahami isi cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.
2. Melakukan pengumpulan data dengan cara menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.
3. Mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.
4. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum peneliti membahas struktur dan kearifan lokal cerita rakyat asahan. Peneliti terlebih dahulu menyajikan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif yang bersifat deskripsi dan data yang diambil dari cerita rakyat Asahan yang berjudul “Asal Mula Desa Asahan”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini struktur yaitu teori intrinsik yang berupa tema, tokoh, latar, dan amanat.

Sedangkan kearifan lokal menggunakan teori Robert Sibarani, kearifan lokal terbagi dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian terbagi atas kesopanan, kejujuran, keadilan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan.

Buku cerita rakyat asahan yang ditulis oleh M. Arsyadi Ridha dan Drs. Kadiman Desky yang berjudul “Asal Mula Desa Asahan” berasal dari Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Struktur Cerita Rakyat Asahan
Asal Mula Desa Asahan

No.	Struktur	Kutipan	Hal
1	Tema	<p>a. Rendah Hati</p> <p>“Dahulu kala hiduplah seorang yang kaya raya. Mereka mempunyai seorang anak laki-laki bernama Amran. Amran adalah seorang pemuda yang rendah hati, ia berbeda sekali dengan orang tuanya yang sombong dan kikir.</p>	1
2	Tokoh	<p>a. Amran</p> <p>“Seorang pemuda yang rendah hati, ia berbeda sekali dengan kedua orang tuanya yang sombong dan kikir”</p> <p>b. Aisyah</p> <p>“Suatu hari Amran bertemu dengan seorang gadis yatim piatu yang cantik dan soleha. Gadis itu bernama Aisyah. Sejak pertemuan itu Amran dan gadis itu saling jatuh cinta, maka Amran pun berniat melamar Aisyah”</p> <p>c. Ayah</p> <p>“Namun sayangnya kedua orang tua Amran</p>	1 1 1

		<p>melarangnya berhubungan dengan Aisyah karena Aisyah adalah gadis miskin. Ayah Amran marah dengan melontarkan kata-kata, “jika kau ingin menikahi gadis kampung itu, baiklah. Tapi kau harus pergi dari rumah ini”</p>	
		<p>d. Penghulu</p> <p>“keesokan harinya Amran dan Aisyah memanggil Penghulu untuk menikahkan mereka dengan saksi orang-orang yang ada di perkampungan itu”</p>	2
		<p>e. Ular Raksasa</p> <p>“Ketika mereka pulang lagi keperkampungan itu, ditengah perjalanan mereka dihadang oleh seekor ular raksasa, ular itu meminta agar bayi mereka diserahkan kepadanya. Tapi Amran dan Aisyah tidak mau menyerahkan, maka ular itupun marah dengan menampakkan taringnya, lalu mengejar keduanya”</p>	3
		<p>f. Raja</p> <p>“Amran dan Aisyah tiba disuatu negeri yang diperintahkan oleh Raja yang kejam, awalnya Amran dan Aisyah tidak mau menuju negeri itu tapi akhirnya mereka sampai kesana juga</p>	4

		dalam keadaan lelah, di negeri itu mereka bekerja sebagai petani dan hasil panen mereka diserahkan kepada Raja yang kejam itu”	
		g. Burung Elang “Bayi laki-laki itu ditemukan oleh seekor burung elang dan membawanya kerumah majikannya”	4
		h. Nek Zulfa “Majikan itu bernama Nek Zulfa yang murah hati dan ramah. Nenek itu bertanya “Hei Burung Elang, bayi siapa ini yang kau ambil, pasti kau mencurinya kan?” Burung Elang menjawab “Tidak Nek, Bayi ini aku temukan dipinggir danau dan kelihatannya dia haus, jadi aku bawa dia kemari saja Nek. Benarkah itu” tanya Nek Zulfa”. Benar Nek” jawab Elang “Baiklah aku akan merawat bayi ini”	5
		i. Nek Afsa “Sementara bayi perempuan itu ditemukan oleh seorang Nenek yang bernama Nek Asfa, Nek Asfa membawa bayi itu pulang kerumahnya”	5

		<p>j. Asaharul dan Hanfa</p> <p>“Mereka berdua sangat senang, mereka saling berangkul sampai mengeluarkan air mata mengingat sekian lamanya mereka berdua terpisah. Tugas selanjutnya mereka harus mencari kedua orang tuanya. Dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul mereka menemukan tempat tinggal orang tuanya. Ketika mereka sampai di negeri Sicihe-cihe tempat orang tuanya tinggal mereka sangat senang. Namun sangat disayangkan kedua orang tua mereka telah meninggal dunia karena sakit-sakitan akibat memikirkan nasib kedua anaknya. Asaharul dan Hanfa sangat sedih”</p>	7
		<p>k. Penduduk Sicihe-Cihe</p> <p>“Namun penduduk Sicihe-Cihe tidak memberinya, malahan Asaharul dan Hanfa diusir dari negeri itu. Asaharul dan Hanfa melanjutkan perjalanannya dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul”</p>	8
3	Latar (Tempat Dan Waktu)	<p>a. Rumah</p> <p>“Ayah Amran marah dengan melontarkan kata-kata. Jika kau ingin menikahi gadis</p>	

		kampung itu, baiklah. Tapi kau harus pergi dari rumah ini. Baiklah Ayah saya akan pergi meninggalkan semua yang ada disini demi cinta saya”	1
		<p>b. Hutan pada malam hari</p> <p>“Malam itu juga Amran dan Aisyah meninggalkan desa kelahirannya. Mereka menuju sebuah hutan belantara, mereka menemukan sebuah perkampungan disana mereka diterima dengan ramah dan baik oleh orang yang tinggal di kampung tersebut”</p>	2
		<p>c. Keesokan Harinya Diperkampungan</p> <p>“Keesokan harinya Amran dan Aisyah memanggil Penghulu untuk menikahi mereka dengan saksi orang-orang yang ada di perkampungan itu”</p>	2
		<p>d. Satu Bulan</p> <p>“Satu bertuliskan bulan kemudian Aisyah pun hamil, mereka berdua sangat senang”</p>	2
		<p>e. Sembilan Bulan</p> <p>“Sembilan bulan kemudian Aisyah pun melahirkan anak kembar, satu laki-laki dan satu anak perempuan”</p>	2

		<p>f. Satu Bulan</p> <p>“Satu bulan kemudian kesehatan Aisyah mulai pulih, maka mereka pun pergi ke kota untuk membeli seuntai kalung yang nama anak-anaknya”</p>	3
		<p>g. Jalan</p> <p>“Ketika mereka pulang lagi keperkampungan itu, ditengah perjalanan mereka dihadang oleh seekor ular raksasa, ular itu meminta agar bayi mereka diserahkan kepadanya”</p>	3
		<p>h. Danau</p> <p>“Ketika mereka tiba disebuah Danau, Amran dan Aisyah tersandung kayu, dan anaknya itu terlempar entah kemana”</p>	3
		<p>i. Negeri Sicihe-Cihe</p> <p>“Amran dan Aisyah tiba disuatu negeri yang diperintahkan oleh Raja yang kejam, awalnya Amran dan Aisyah tidak mau menuju negeri itu tapi akhirnya mereka sampai kesana juga dalam keadaan lelah, dinegeri itu mereka bekerja sebagai petani dan hasil panen mereka diserahkan kepada Raja yang Kejam itu”.</p>	4

		<p>j. Pinggir Danau</p> <p>“Sementara nasib bayi laki-laki yang bernama Asaharul ternyata tergeletak dipinggir danau”.</p>	4
		<p>k. Bawah Pohon</p> <p>“Bayi perempuan yang bernama Hanfa terlempar jauh dan tergeletak dibawah pohon”.</p>	4
		<p>l. Lima Belas Tahun</p> <p>“Lima belas tahun kemudian Hanfa dan Asaharul sudah tumbuh dewasa. Mereka menjadi anak yang baik dan rendah hati”.</p>	6
		<p>m. Danau</p> <p>“Asaharul pun pergi kedanau untuk minum, namun ketika ia sedang minum dia mendengar suara bersiul lalu Asaharul mendatangi asal suara itu”.</p>	6-7
		<p>n. Negeri Sicihe-Cihe</p> <p>“Ketika mereka sampai di negeri Sicihe-Cihe tempat orang tuanya tinggal mereka sangat senang. Namun sangat disayangkan kedua orang tua mereka telah meninggal dunia karena sakit-sakitan akibat memikirkan nasib kedua anaknya”.</p>	7-8

		o. Hutan “Mereka menuju sebuah hutan yang sangat luas dan disitu terdapat mata air”	8
		p. Perkebunan “Hanfa mengatakan, “Bang, sayang rasanya bila tanah seluas ini tidak dimanfaatkan, bagaimana kalau kita membuat perkebunan disini”. “ya benar”	8
		q. Keesokan Harinya “Keesokan mereka mulai mengelola tanah dengan menanam beberapa macam tumbuhan dari tanaman palawija sampai tanaman keras”	9
4	Amanat	a. Selalu Berbuat Baik “Suatu hari di desa Sicihe-cihe dilanda kekeringan. Penduduk mendengar adanya sumber mata air didaerah yang ditempati Asaharul dan Hanfa, warga puyun berduyun-duyun datang meminta air. Mereka berdua sangat senang memberikan air kepada warga, Asaharul dan Hanfa memberitahukan kepada warga bahwa hutan ini akan dijadikan sebuah desa”	9

Tabel 4.2
Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan
Asal Mula Desa Asahan

No.	Kearifan Lokal	Kutipan	Hal
1	Komitmen	“Jika kau ingin menikahi gadis kampung itu, baiklah tapi kau harus pergi dari rumah ini. Baiklah Ayah saya akan pergi meninggalkan semua yang ada disini demi cinta saya. Jawab Amran sangat singkat lalu dia pun bangkit dari tempat duduknya meninggalkan ayahnya yang sedang marah”	1-2
2	Rasa Syukur	“Satu bulan kemudian Aisyah pun hamil, mereka berdua sangat senang”.	2
3	Kesehatan	“Satu bulan kemudian kesehatan Aisyah mulai pulih, maka mereka pun pergi ke kota untuk membeli seuntai kalung yang bertuliskan nama anak-anaknya”.	3
4	Peduli Sosial	“Bayi laki-laki itu ditemukan oleh seekor burung elang dan membawanya kerumah majikannya, majikan itu bernama Nek Zulfa yang murah hati dan ramah. Nenek itu bertanya hai burung Elang, bayi siapa ini yang kau ambil, pasti kau mencurinya kan? Burung Elang pun menjawab “ Tidak Nek,	4-5

		Bayi ini aku temukan dipinggir danau dan kelihatannya dia haus, jadi aku bawa dia kemari saja Nek”.	
5	Kerja Keras	“Tugas selanjutnya mereka harus mencari kedua orang tuanya. Dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul mereka menemukan tempat tinggal orang tuanya”.	7
6	Peduli Lingkungan	“Mereka menuju sebuah hutan yang sangat luas dan disitu terdapat mata air, Hanfa mengatakan, bang, sayang rasanya bila tanah seluas ini tidak dimanfaatkan, bagaimana kalau kita membuat perkebunan disini”. “ya benar”	8
7	Pengelolaan Gender	“Akhirnya warga Sicihe-cihe beramai-ramai pindah ke daerah itu. Keesokan harinya mereka mulai mengelola tanah dengan menanam beberapa macam tumbuh-tumbuhan dari tanaman palawija sampai tanaman keras”	9
8	Peduli Sosial	“Disuatu hari di desa Sicihe-Cihe dilanda kekeringan. Penduduk mendengar adanya sumber mata air didaerah yang ditempati Asaharul dan Hanfa, warga pun berduyun-duyun datang meminta air. Mereka berdua	9

		sangat senang memberikan air kepada warga, Asaharul dan Hanfa memberitahukan kepada warga bahwa hutan ini akan dijadikan sebuah desa”.	
9	Pengelolaan Gender	“Lalu seorang warga bertanya dan memberi saran “bagaimana dengan nama desa kita, nama apa yang cocok? Bagaimana jika nama penemunya. “Siapa?” Seru warga setempat. Namanya Asahan, nama itu adalah gabungan dari nama Asaharul dan Hanfa yang menemukan daerah ini”	10
10	Pelestarian dan Kreativitas Budaya	“Desa yang nantinya membawa kemakmuran bagi warga kita, mari kita saling bahu membahu, bergotong-royong, saling menghormati antar sesama warga dan tidak kalah pentingnya lagi adalah menjaga persatuan dan kesatuan warga didesa kita ini”.	10

B. Analisis Data Penelitian

Dari data yang sudah dikumpulkan di atas, maka penulis membahas data penelitian cerita rakyat Asahan yang berjudul “Asal Mula Desa Asahan” melalui analisis struktur penelitian di atas penulis akan menganalisis di bawah ini. Unsur instrinsik sebuah cerita merupakan unsur-unsur yang secara

langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang akan membuat cerita terwujud. Unsur yang dimaksud hanya sebagian saja misalnya, tema, tokoh, latar, dan amanat dan kearifan lokal yang di dapat dari cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan yaitu komitmen, rasa syukur, kesehatan, peduli sosial, kerja keras, peduli lingkungan, pengelolaan gender, kerukunan dan penyelesaian konflik dan pelestarian kreativitas budaya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari analisis data yang mencakup di bawah berikut ini :

1. Data Struktur Cerita Rakyat Asal Mula Desa Asahan

a. Tema

Berdasarkan penelitian diatas, tema adalah ide yang mendasari suatu cerita. Tema berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya rekaan yang diciptakannya. Tema juga merupakan kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparannya prosa rekaan oleh pengarangnya. Tema yang terdapat dalam cerita tersebut mengandung struktur dan tujuan pemaparannya. Tema dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan adalah rendah hati. Struktur ini ada pada unsur lain yang diteliti, antara lain tokoh, latar (setting), dan amanat. Jika tidak ada unsur lainnya, tema tidak akan didapat, sebab tema adalah struktur yang terkandung dalam sebuah cerita, yang artinya mencakup seluruh naskah. Seperti dibawah ini kutipan tema yang terdapat dalam Cerita Rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan :

“Dahulu kala hiduplah seorang yang kaya raya. Mereka mempunyai seorang anak laki-laki bernama Amran. Amran adalah seorang pemuda yang rendah hati, ia berbeda sekali dengan orang tuanya yang sombong dan kikir.”(halaman 1)

Berdasarkan kutipan di atas, tema yang terdapat dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan adalah rendah hati. Dapat dilihat dari kalimat Amran adalah seorang pemuda yang rendah hati, ia berbeda sekali dengan orang tuanya yang sombong dan kikir.

b. Penokohan dan Perwatakan

Penyajian watak, penciptaan citraan, atau pelukis gambaran tentang seseorang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita disebut penokohan. Bahwa pengamatan mengenai tingkah laku tokoh dapat dihubungkan, dijelaskan, dan dipertimbangkan. Dalam sebuah cerita juga dapat didefinisikan sebagai subjek dan sekaligus objek peristiwa dan kejadian, pelaku dan sekaligus sasaran kedua hal tersebut. Tokoh pasti mempunyai identitas, watak tertentu yang menentukan sikapnya terhadap lingkungan disekitarnya, berupa tokoh-tokoh lain maupun yang berupa lingkungan benda-benda budaya.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan memiliki beberapa tokoh yaitu Amran, Aisyah, Ayah, Penghulu, ular raksasa, Raja, burung elang, Nek Zulfa, Nek Afsa, penduduk Sicihe-cihe, Asaharul dan Hanfaseperti kutipan di bawah ini :

”Amran adalah seorang pemuda yang rendah hati, ia berbeda sekali dengan kedua orang tuanya yang sombong dan kikir”(halaman 1)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Amran adalah seorang yang rendah hati yang berbeda dengan kedua orang tuanya yang sombong dan kikir. Dan kemudian hari Amran bertemu dengan Aisyah. Dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Suatu hari Amran bertemu dengan seorang gadis yatim piatu yang cantik dan soleha. Gadis itu bernama Aisyah. Sejak pertemuan itu

Amran dan gadis itu saling jatuh cinta, maka Amran pun berniat melamar Aisyah”(halaman 1)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Aisyah adalah seorang gadis yang cantik dan soleha yang membuat Amran jatuh cinta kepadanya. Tetapi kedua orang tua Amran tidak menyukai gadis itu. Dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Namun sayangnya kedua orang tua Amran melarangnya berhubungan dengan Aisyah karena Aisyah adalah gadis miskin. Ayah Amran marah dengan melontarkan kata-kata, “jika kau ingin menikahi gadis kampung itu, baiklah. Tapi kau harus pergi dari rumah ini”(halaman 1)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Ayah Amran adalah orang yang sombong, karena tidak setuju Amran menikah dengan Aisyah seorang gadis miskin. Namun Amran tetap ingin menikahi Aisyah, sehingga Amran pergi dari desanya. Dan tiba di sebuah perkampungan yang menerima mereka berdua, disitulah Amran dan Aisyah menikah dan memanggil penghulu. Dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Keesokan harinya Amran dan Aisyah memanggil Penghulu untuk menikahkan mereka dengan saksi orang-orang yang ada di perkampungan itu”(halaman 2)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Penghulu adalah orang yang menikahkan Amran dan Aisyah. Kemudian mereka dikaruniai seorang anak kembar bernama Asaharul dan Hanfa. Dalam satu tahun mereka pergi ke kota untuk membelikan kalung kepada anaknya. Namun ditengah perjalanan pulang mereka di hadang oleh ular raksasa. Dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Ketika mereka pulang lagi keperkampungan itu, ditengah perjalanan mereka dihadang oleh seekor ular raksasa, ular itu meminta agar bayi mereka diserahkan kepadanya. Tapi Amran dan Aisyah tidak mau menyerahkan, maka ular itupun marah dengan menampakkan taringnya, lalu mengejar keduanya”(halaman 3)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa ular raksasa adalah binatang yang jahat, karena ingin memakan anak dari Amran dan Aisyah. Setelah mereka berhasil melarikan diri dari kejaran ular raksasa, mereka tiba di suatu negeri yang diperintahkan oleh seorang Raja. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Amran dan Aisyah tiba disuatu negeri yang diperintahkan oleh Raja yang kejam, awalnya Amran dan Aisyah tidak mau menuju negeri itu tapi akhirnya mereka sampai kesana juga dalam keadaan lelah, di negeri itu mereka bekerja sebagai petani dan hasil panen mereka diserahkan kepada Raja yang kejam itu”(halaman 4)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Raja adalah seorang yang kejam, karena Raja tersebut meminta hasil panen mereka diserahkan kepada Raja yang kejam. Sementara bayi laki-laki yang bernama Asaharul tergeletak dipinggir danau dan bayi perempuan bernama Hanfa terlempar jauh dibawah pohon. Bayi laki-laki itu ditemukan oleh seekor burung elang. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Bayi laki-laki itu ditemukan oleh seekor burung elang dan membawanya kerumah majikannya”(halaman 4)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa burung elang adalah binatang yang suka menolong, karena kasihan melihat bayi itu tergeletak di pinggir sungai burung elang pun membawanya kepada majikannya bernama Nek Zulfa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Majikan itu bernama Nek Zulfa yang murah hati dan ramah. Nenek itu bertanya “Hei Burung Elang, bayi siapa ini yang kau ambil, pasti kau mencurinya kan?” Burung Elang menjawab “Tidak Nek, Bayi ini aku temukan dipinggir danau dan kelihatannya dia haus, jadi aku bawa dia kemari saja Nek. Benarkah itu”tanya Nek Zulfa”. Benar Nek” jawab Elang “Baiklah aku akan merawat bayi ini”(halaman 5)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Nek Zulfa adalah seorang yang murah hati dan ramah, karena mau merawat bayi laki-laki itu yang bernama Asaharul. Sementara bayi perempuan itu ditemukan oleh seorang nenek yang bernama Nek Asfa. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Sementara bayi perempuan itu ditemukan oleh seorang Nenek yang bernama Nek Asfa, Nek Asfa membawa bayi itu pulang kerumahnya”(halaman 5)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Nek Afsa adalah seorang yang baik dan suka menolong, karena mau membawa bayi itu kerumahnya dan merawatnya. Lima belas tahun kemudian Hanfa dan Asaharul sudah tumbuh dewasa. Mereka menjadi anak yang baik dan rendah hati. Asaharul mendengar suara bersiul lalu mendatangi asal suara itu. Hanfa terkejut dengan kedatangan Asaharul lalu hanfa bertanya siapa kamu dan sedang apa kamu lalu Asaharul menjawab oh saya hanya beristirahat untuk melepaskan lelah kemudian melanjutkan perjalanan untuk mencari kembaran saya namanya Hanfa. Setelah mendengar jawaban Asaharul si Hanfa berkata kamu mencari saudara kamu yang bernama Hanfa, jawab Asaharul ya benar, memangnya kenapa tanya Asaharul. Hanfa pun menunjukkan kalung yang sama juga dimiliki oleh Asaharul. Mereka sangat senang sekali dan kemudian mereka tiba-tiba menjadi sedih. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Mereka berdua sangat senang, mereka saling berangkuhan sampai mengeluarkan air mata mengingat sekian lamanya mereka berdua terpisah. Tugas selanjutnya mereka harus mencari kedua orang tuanya. Dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul mereka menemukan tempat tinggal orang tuanya. Ketika mereka sampai di negeri Sicihe-cihe tempat orang tuanya tinggal mereka sangat senang. Namun sangat disayangkan kedua orang tua mereka telah meninggal

dunia karena sakit-sakitan akibat memikirkan nasib kedua anaknya. Asaharul dan Hanfa sangat sedih”(halaman 7)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Asaharul dan Hanfa pertama sangat senang karena telah bertemu dengan saudara kembarnya dan senang telah mengetahui tempat tinggal kedua orang tuanya. Namun mereka sangat sedih mengetahui bawasannya kedua orang tua mereka telah meninggal dunia. Kemudian mereka melanjutkan perjalanannya, karena bekal mereka habis dan mereka sangat lelah mereka meminta seteguk air kepada penduduk Sicihe-cihe. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Namun penduduk Sicihe-Cihe tidak memberinya, malahan Asaharul dan Hanfa diusir dari negeri itu. Asaharul dan Hanfa melanjutkan perjalanannya dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul”(halaman 8)

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Penduduk Sicihe-cihe adalah memiliki sifat yang sangat kejam dan sombong, karena mereka telah mengusir Asaharul dan Hanfa yang ingin meminta seteguk air dan sesuap nasi.

c. Latar (*setting*)

Latar waktu menunjukkan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra berupa waktu yang faktual dan waktu yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa sejarah. Misalnya, pada pagi, siang, atau malam, magrib, subuh, ataupun dengan penunjukkan waktu pukul jam tertentu. Didalam cerita semakin kuat memiliki tempat dan waktu. Tempat dan waktu dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Ayah Amran marah dengan melontarkan kata-kata. Jika kau ingin menikahi gadis kampung itu, baiklah. Tapi kau harus pergi dari rumah ini. Baiklah Ayah saya akan pergi meninggalkan semua yang ada disini demi cinta saya”(halaman 1)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa rumah digunakan sebagai tempat tinggal Amran dan kedua orang tuanya yang berkata jika kau ingin menikahi gadis kampung itu, baiklah. Tapi kau harus pergi dari rumah ini. Selain rumah masih ada tempat dan waktu seperti kutipan dibawah ini:

“Malam itu juga Amran dan Aisyah meninggalkan desa kelahirannya. Mereka menuju sebuah hutan belantara, mereka menemukan sebuah perkampungan disana mereka diterima dengan ramah dan baik oleh orang yang tinggal di kampung tersebut”(halaman 2)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah malam hari Amran dan Aisyah meninggalkan desa kelahirannya dan mereka menuju sebuah hutan belantara. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Keesokan harinya Amran dan Aisyah memanggil Penghulu untuk menikahi mereka dengan saksi orang-orang yang ada di perkampungan itu”(halaman 2)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tempat dan waktu adalah keesokan harinya Amran dan Aisyah memanggil penghulu untuk menikahi mereka. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Satu bulan kemudian Aisyah pun hamil, mereka berdua sangat senang”(halaman 2)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah satu bulan Aisyah pun hamil, mereka berdua sangat senang. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Sembilan bulan kemudian Aisyah pun melahirkan anak kembar, satu laki-laki dan satu anak perempuan”(halaman 2)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah sembilan bulan Aisyah melahirkan anak kembar, satu laki-laki dan satu perempuan. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Satu bulan kemudian kesehatan Aisyah mulai pulih, maka mereka pun pergi ke kota untuk membeli seuntai kalung yang nama anak-anaknya”(halaman 3)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah satu bulan kesehatan Aisyah mulai pulih, maka mereka pun pergi ke kota untuk membeli seuntai kalung yang nama anak-anaknya. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Ketika mereka pulang lagi keperkampungan itu, ditengah perjalanan mereka dihadang oleh seekor ular raksasa, ular itu meminta agar bayi mereka diserahkan kepadanya”(halaman 3)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah dijalan mereka dihadang oleh seekor ular raksasa, ular itu meminta agar bayi mereka diserahkan kepadanya. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Ketika mereka tiba disebuah Danau, Amran dan Aisyah tersandung kayu, dan anaknya itu terlempar entah kemana”(halaman 3)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah Danau dimana mereka tiba, Amran dan Aisyah tersandung kayu, dan anaknya terlempar entah kemana.dibawah ini:

“Amran dan Aisyah tiba disuatu negeri yang diperintahkan oleh Raja yang kejam, awalnya Amran dan Aisyah tidak mau menuju negeri itu tapi akhirnya mereka sampai kesana juga dalam keadaan lelah, dinegeri itu mereka bekerja sebagai petani dan hasil panen mereka diserahkan kepada Raja yang kejam itu”(halaman 4)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan bahwa tempat dan waktu adalah negeri, Amran dan Aisyah tiba disuatu negeri yang diperintahkan oleh Raja yang kejam, awalnya mereka tidak mau menuju negeri itu tapi mereka sampai kesana juga dalam keadaan lelah, dinegeri itu mereka bekerja sebagaim petani dan hasil panen diserahkan kepada Raja yang kejam itu. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Sementara nasib bayi laki-laki yang bernama Asaharul ternyata tergeletak dipinggir danau”(halaman 4)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah Pinggir danau dimana nasib bayi laki-laki yang bernama Asaharul tergeletak. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Bayi perempuan yang bernama Hanfa terlempar jauh dan tergeletak dibawah pohon”(halaman 4)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah dibawah pohon bayi perempuan yang bernama Hanfa terlempar jauh. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Lima belas tahun kemudian Hanfa dan Asaharul sudah tumbuh dewasa. Mereka menjadi anak yang baik dan rendah hati”(halaman 6)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah lima belas tahun Hanfa dan Asaharul sudah tumbuh dewasa. Mereka menjadi anak yang baik hati dan rendah hati. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Asaharul pun pergi ke Danau untuk minum, namun ketika ia sedang minum dia mendengar suara bersiul lalu Asaharul mendatangi asal suara itu”(halaman 6-7)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah Danau dimana Asaharul pergi ke Danau untuk minum, namun ketika ia sedang minum dia mendengar suara bersiul lalu Asaharul mendatangi asal suara itu. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Ketika mereka sampai di negeri Sicihe-Cihe tempat orang tuanya tinggal mereka sangat senang. Namun sangat disayangkan kedua orang tua mereka telah meninggal dunia karena sakit-sakitan akibat memikirkan nasib kedua anaknya”(halaman 7-8)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah negeri Sicihe-cihe tempat orang tuanya tinggal. Namun sangat disayangkan kedua orang tua mereka telah meninggal dunia karena sakit-sakitan akibat memikirkan nasib kedua anaknya. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Mereka menuju sebuah hutan yang sangat luas dan disitu terdapat mata air”(halaman 8)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah hutan yang sangat luas dan disitu terdapat mata air. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Hanfa mengatakan, “Bang, sayang rasanya bila tanah seluas ini tidak dimanfaatkan, bagaimana kalau kita membuat perkebunan disini”. “ya benar”(halaman 8)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah tanah seluas ini tidak dimanfaatkan, bagaimana kalau kita membuat perkebunan disini. Selain itu tempat dan waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Keesokan harinya mereka mulai mengelola tanah dengan menanam beberapa macam tumbuh-tumbuhan dari tanaman palawija sampai tanaman keras”(halaman 9)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tempat dan waktu adalah keesokan harinya mereka mulai mengelola tanah dengan menanam beberapa macam tumbuh-tumbuhan dari tanaman palawija sampai tanaman keras.

d. Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dijadikan teladan. Penyampaian pesan selalu di dasari pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan pengarang ketika menyusun rancangan cerita. Seperti di bawah ini kutipan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan:

“Suatu hari di desa Sicihe-cihe dilanda kekeringan. Penduduk mendengar adanya sumber mata air didaerah yang ditempati Asaharul dan Hanfa, warga puynd berduyun-duyun datang meminta air. Mereka berdua sangat senang memberikan air kepada warga, Asaharul dan Hanfa memberitahukan kepada warga bahwa hutan ini akan dijadikan sebuah desa”

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa amanatnya adalah selalu berbuat baik, karena Asaharul dan Hanfa memberitahukan kepada warga bahwa hutan ini akan dijadikan sebuah desa padahal penduduk Sicihe-cihe sudah menguisir mereka.

2. Data Analisis Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asal Mula Desa Asahan

Berdasarkan data analisis di atas nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan sebagai berikut.

a. Komitmen

Komitmen adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan benar-benar berpegang teguh pada suatu pendirian. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Jika kau ingin menikahi gadis kampung itu, baiklah tapi kau harus pergi dari rumah ini. Baiklah Ayah saya akan pergi meninggalkan semua yang ada disini demi cinta saya. Jawab Amran sangat singkat lalu dia pun bangkit dari tempat duduknya meninggalkan Ayahnya yang sedang marah”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Amran adalah orang yang berpegang teguh pada pendiriannya walaupun dia harus menentang Ayahnya dilihat padahalaman 1-2 paragraf 2.

b. Rasa Syukur

Rasa syukur adalah menerima keadaan yang diberikannya dan tidak banyak mengeluh. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Satu bulan kemudian Aisyah pun hamil, mereka berdua sangat senang”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Aisyah sangat senang karna mengetahui dirinya hamil dilihat pada halaman 2 paragraf 4.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu fisik dalam diri seseorang yang dalam keadaan baik-baik saja atau dari yang sakit menjadi sehat kembali. Seperti di bawah ini kutipan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan:

“Satu bulan kemudian kesehatan Aisyah mulai pulih, maka mereka pun pergi ke kota untuk membeli seuntai kalung yang bertuliskan nama anak-anaknya”

Berdasarkan kutipan di atas kesehatan Aisyah mulai pulih pasca melahirkan anak kembarnya dilihat pada halaman 3 paragraf 4.

d. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu perbuatan yang peduli terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Bayi laki-laki itu ditemukan oleh seekor burung elang dan membawanya kerumah majikannya, majikan itu bernama Nek Zulfa yang murah hati dan ramah. Nenek itu bertanya hai burung Elang, bayi siapa ini yang kau ambil, pasti kau mencurinya kan? Burung Elang pun menjawab “Tidak Nek, Bayi ini aku temukan dipinggir danau dan kelihatannya dia haus, jadi aku bawa dia kemari saja Nek”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa burung elang adalah seekor burung yang peduli terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, karena telah menolong bayi yang tampak kehausan dan membawanya kerumah majikannya. Majikan itu bernama Nek Zulfa dilihat pada halaman 4-5 paragraf 7.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang diinginkan. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Tugas selanjutnya mereka harus mencari kedua orang tuanya. Dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul mereka menemukan tempat tinggal orang tuanya”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa mereka orang yang tak pantang menyerah dan melanjutkan perjalanan untuk mencari kedua orang tuanya dengan bantuan cermin yang dimiliki Asaharul dilihat pada halaman 7 paragraf 10.

f. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu perbuatan yang peduli terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Mereka menuju sebuah hutan yang sangat luas dan disitu terdapat mata air, Hanfa mengatakan, bang, sayang rasanya bila tanah seluas ini tidak dimanfaatkan, bagaimana kalau kita membuat perkebunan disini”. “ya benar”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa mereka berdua adalah orang yang peduli terhadap sesuatu yang ada disekitarnya dan memanfaatkan tempat yang bisa digunakannya, karena Hanfa mengatakan, bang, sayang rasanya bila tanah seluas ini tidak dimanfaatkan, bagaimana kalau kita membuat perkebunan disini. Ya benar dapat dilihat pada halaman 8 paragraf 11.

g. Pengelolaan Gender

Pengelolaan gender adalah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar berhasil mencapai kesejahteraannya. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Akhirnya warga Sicihe-cihe beramai-ramai pindah ke daerah itu. Keesokan harinya mereka mulai mengelola tanah dengan menanam beberapa macam tumbuh-tumbuhan dari tanaman palawija sampai tanaman keras”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa mereka membudidayakan tanah yang kosong dengan menanam beberapa macam tumbuh-tumbuhan dari tanaman palawija sampai tanaman keras agar berhasil menjadi masyarakat yang sejahtera dapat dilihat pada halaman 9 paragraf 12.

h. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Disuatu hari di desa Sicihe-Cihe dilanda kekeringan. Penduduk mendengar adanya sumber mata air didaerah yang ditempati Asaharul dan Hanfa, warga pun berduyun-duyun datang meminta air. Mereka berdua sangat senang memberikan air kepada warga, Asaharul dan Hanfa memberitahukan kepada warga bahwa hutan ini akan dijadikan sebuah desa”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Asaharul dan Hanfa adalah orang yang peduli terhadap warga yang lagi dilanda musibah kekeringan. Mereka berdua memberikan air kepada warga yang lagi terkena musibah dapat dilihat pada halaman 9 paragraf 12.

i. Pengelolaan Gender

Pengelolaan gender adalah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar berhasil mencapai kesejahteraannya. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Lalu seorang warga bertanya dan memberi saran “bagaimana dengan nama desa kita, nama apa yang cocok? Bagaimana jika nama penemunya. “Siapa?” Seru warga setempat. Namanya Asahan, nama itu adalah gabungan dari nama Asaharul dan Hanfa yang menemukan daerah ini”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa salah satu warga berpendapat untuk memberikan nama desa itu agar menjadi desa yang sejahtera, warga bertanya dan memberikan saran, bagaimana jika nama penemunya saja, seru warga setempat namanya Asahan, nama itu digabungkan dari nama Asaharul dan Hanfa yang menemukan daerah ini dapat dilihat pada halaman 10 paragraf 13.

j. Pelestarian dan Kreativitas Budaya

Pelestarian dan Kreativitas Budaya adalah suatu kegiatan yang dapat membangun semangat seseorang untuk melakukan kreativitas yang dimilikinya dan dapat melestarikannya. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Desa yang nantinya membawa kemakmuran bagi warga kita, mari kita saling bahu membahu, bergotong-royong, saling menghormati antar sesama warga dan tidak kalah pentingnya lagi adalah menjaga persatuan dan kesatuan warga didesa kita ini”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa desa yang akan dijadikannya itu nantinya akan membawa kemakmuran bagi warga kita dengan saling bahu membahu, bergotong-royong, saling menghormati antar sesama warga dengan menjaga persatuan dan kesatuan warga didesa itu dapat dilihat pada halaman 10 paragraf 13.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan jawaban dari penelitian setelah dilakukan penelaahan terhadap cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan adalah dengan memahami dan memperhatikan setiap kata-kata dan kalimatnya. Jadi dari cerita tersebut dapat diambil dari segi makna strukturnya yaitu tema

menjelaskan atau menggambarkan Amran adalah sosok orang yang rendah hati yang berbeda dengan kedua orang tuanya yang sombong dan kikir, tokoh yang terdapat dalam cerita yaitu Amran, Aisyah, Ayah, penghulu, ular raksasa, Raja, burung Elang, nek Zulfa, nek Afsa, Asaharul, Hanfa, dan penduduk Sicihe-cihe, latar yang terdapat dalam cerita yaitu rumah, hutan pada malam hari, keesokan harinya di perkampungan, satu bulan, sembilan bulan, jalan, danau, negeri Sicihe-cihe, pinggir danau, bawah pohon, lima belas tahun, hutan, perkebunan keesokan harinya dan amanat yang terdapat dalam cerita yaitu selalu berbuat baik, serta juga dengan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita yaitu komitmen, rasa Syukur, kesehatan, peduli sosial, kerja keras, peduli lingkungan, pengelolaan gender, dan pelestarian dan Kreativitas Budaya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari diskusi hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur instrinsik berupa tema, tokoh, latar, amanat, dan kearifan lokalnya berupa komitmen, rasa syukur, kesehatan, peduli sosial, kerja keras, peduli lingkungan, pengelolaan gender, dan pelestarian dan kreativitas budaya yang didapatkan dari cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penulis dalam penelitian ini tentunya masih mengalami banyak kendala dari berbagai hal. Seperti kurangnya ilmu pengetahuan, saat mencari referensi-referensi dari jurnal, dan saat mencari buku-buku relevan yang berhubungan langsung dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti tetap

mengerjakan skripsi ini dengan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan sampai sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis terdapat sebuah makna struktur instrinsik yang meliputi tema, tokoh, latar, dan amanat yang saling berkaitan satu sama lain. Tokoh utama di dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan yaitu Asaharul dan Hanfa mereka berdua adalah anak yang baik dan rendah hati, latar yang di dapat yaitu rumah, hutan pada malam hari, keesokan harinya di perkampungan, satu bulan, sembilan bulan, jalan, danau, negeri Sicihe-Cihe, pinggir danau, bawah pohon, lima belas tahun, hutan, perkebunan keesokan harinya, dan amanat yang didapat yaitu selalu berbuat baik.

Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokalnya terdapat sebelas kearifan lokal yang meliputi komitmen, rasa syukur, kesehatan, peduli sosial, kerja keras, peduli lingkungan, pengelolaan gender, dan pelestarian dan kreativitas budaya yang dapat membangun sebuah cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan.

B. Saran

Sehubungan dengan upaya untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Asahan yang berjudul Asal Mula Desa Asahan. Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diajukan ke berbagai pihak yang terkait sebagai berikut :

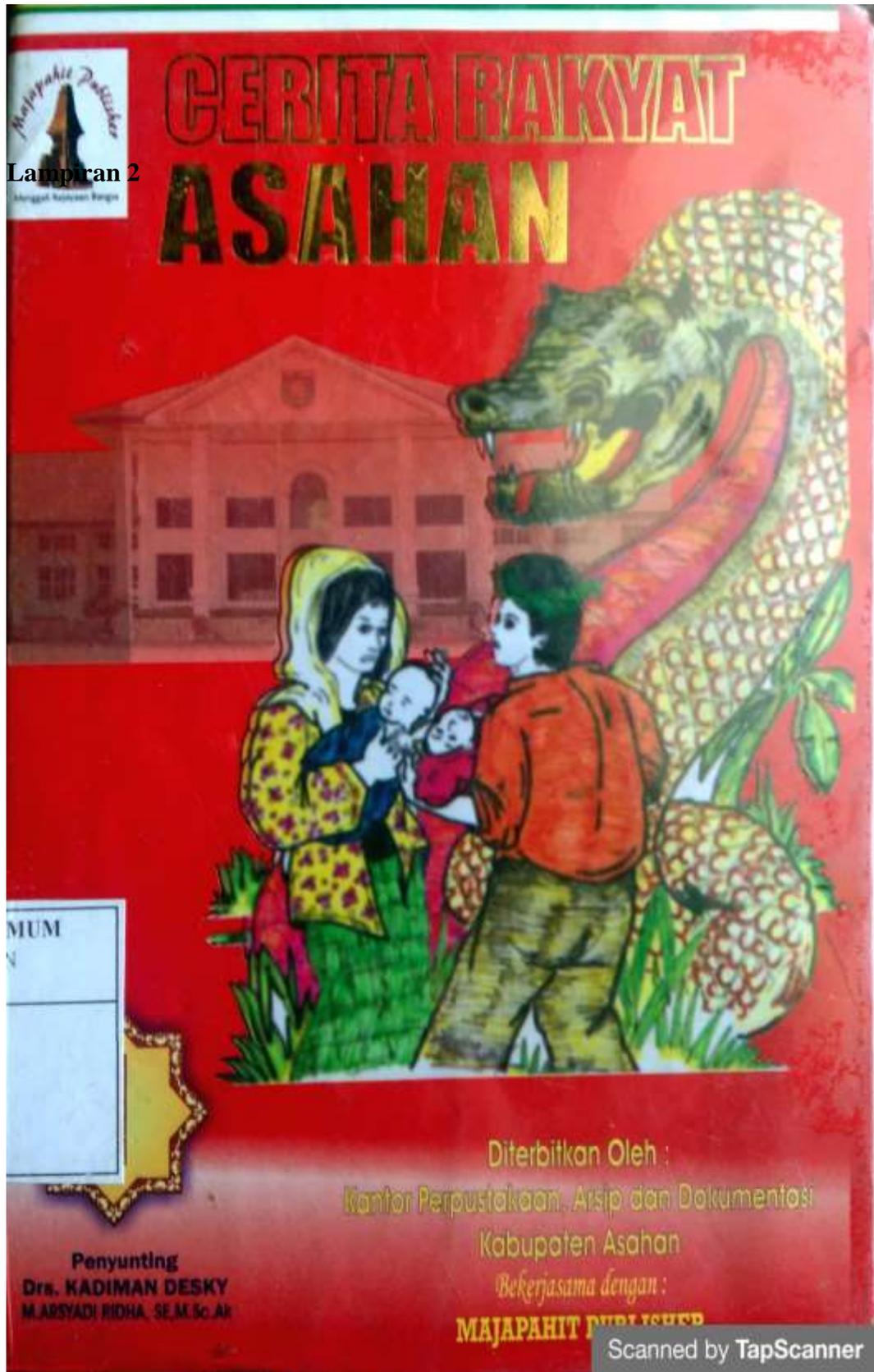
1. Para guru bahasa dan sastra Indonesia mampu mengajar pelajaran kearifan lokal seperti budaya melayu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, disamping itu guru juga diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam mencari materi ajar yang sesuai dengan konteks agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.
2. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan tentang struktur yang ada di buku cerita rakyat dalam upaya menggali sastra-sastra daerah yang diteliti
3. Peran orang tua juga penting bagi anaknya untuk diperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter anak.
4. Penelitian ini juga sebagai referensi dan informasi sehingga bermanfaat bagi pembaca untuk menggali lebih dalam struktur dan kearifan lokal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya
- Amri, Yusni Khairul. 2020. *Folklor Etnil Kearifan Lokal Etnik Sebagai Bias Nilai Budaya Pada Folklor*. Cetakan Pertama. Sumatera Utara. BIRCU-Publishing
- Amri, Yusni Khairul. 2018. *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Cetakan Pertama. Jawa Timur: Kun Fayakun.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dogeng, dan Lain-lain*. Cetakan Kedua. Jakarta: Grafiti Pers.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Folklor Nusantara Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ridha, M. Arsyadi. 2012. *Cerita Rakyat Asahan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Majapahit Publishing
- Sibarani, 2014. *Kearifan lokal hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Cetakan kedua. Jakarta Selatan: Asosiasi tradisi lisan (ATL).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Taum, Yoseph Yopi. 2011. *Studi Sastra Lisan Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Lamalera
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Cetakan Kelima. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> / e-mail: fkip@umma.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3,54

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>[Signature]</i>	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Asal Mula Desa Sungat Piring</i> di Kabupaten Asahan	<i>[Signature]</i>
	Analisis Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Tunggul Keramat di Desa Pulau Raja Kabupaten Asahan	
	Analisis Bahasa Gaul dikalangan Remaja Desa Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Feni Hardianti

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkp@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asal Mula Desa Sungai Piring di Kabupaten Asahan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Feni Hardianti

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : SSO /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FENI HARDIANTI**
N P M : 1602040003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asal Mula Desa Sungai Piring di Kabupaten Asahan**

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **24 Februari 2021**

Medan, 30 Jumadil Akhir 1441 H
24 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Pada *Cerita Rakyat Asahan*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
12 April 2020	BAB 1 diperbaiki pada LBM, Rumusan masalah harus deskriptif, jelas sesuai dengan umpan balik yang ingin diuraikan.	
09 Mei 2020	Teori dipertegas sesuai dengan objek kajian, perhatikan Ejaan dan penguasi, upayakan Referensi terbaru, serta Buat peneltitan perdahuluan dan analisis ulasan yang berbeda dengan kajian yang dilakukan	
10 Mei 2020	BAB 3 waktu disesuaikan, dengan konteks situasi, uraikan teknik mengumpulkan data dan alat untuk mengumpulkan data, lihat catatan bimbingan	
17 Mei 2020	Perhatikan catatan pada setiap lembar pada Bab 1, Bab 2, dan khusus pada Bab 3 lengkapi lebih alat pengumpul data. Alat menjaring data, alat analisis data, bacabuku penelitian yang relevan	
03 Juni 2020	Bila sudah direvisi, Proposal ACC sudah dapat didaftarkan pada panitia seminar proposal penelitian (Prodi)	

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Medan, 3 Juni 2020
 Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Pada *Cerita Rakyat Asahan*

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 17 Mei 2020

Diketahui Oleh Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
	
Dr. Mhd. Isnan, M.Hum.	Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

pada hari Selasa, 13 Juni 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 13 Juni 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,  Dr. Mhd. Isman, M.Hum.	Dosen Pembimbing,  Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
---	--

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail:fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Feni Hardianti

N.P.M : 1602040003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asal Mula Desa Sungai Piring di
 Kabupaten Asahan

Menjadi :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesedian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 September 2020

Hormat Saya

Feni Hardianti

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Feni Hardianti
 N P M : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
 Hari : Selasa,
 Tanggal : 13 Juni 2020
 dengan judul proposal Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juni 2020
 Wasalam
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
 Unggah | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Oktober 2020

Hormat Saya

Membuat Pernyataan

Feni Hardianti

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 12



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: .../KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Univ./Fakultas. : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Safar 1442 H
07 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Mubammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/09/20	BAB IV Deskripsi data harus ada memuat data lapangan, diperbaiki pada hasil analisis data, sesuaikan dengan teori yang digunakan, dan lebih detail sesuai Rumusan masalah harus jelas sesuai Teori		
18/09/20	BAB V jangan diurai lagi data dengan semua uraian data, tetapi pada BAB V hanya menjawab Rumusan permasalahan yang disebutkan pada Bab 1.		
20/09/20	Perhatikan Daftar Pustaka telah memuat semua kutipan, dan dengan referensi terbaru. Lampiran harus di susun sesuai dengan data lapangan, hasil analisis, data informan, peta lokasi, bukti wawancara, dan dokumentasi data lapangan.		
21/9/20	Skripsi ACC bila sudah diperbaiki sesuai catatan pada bimbingan, bila ya sudah dapat didaftarkan pada panitia sidang meja hijau		

Diketahui/Disetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 21 September 2020
 Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Lampiran 14



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *1004*/KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Feni Hardianti
NPM : 1602040003
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Safar 1442 H
07 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 15



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asahan
 sudah layak disidangkan.

Medan, 21 September 2020

Disetujui oleh:
 Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 16

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :
 Bapak/Ibu Dekan *)
 Di
 Medan

Medan, Oktober 2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Feni Hardianti
 NPM : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sen I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau adap). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang barudan boleh yang lama)
3. Pas fotokuran 4 x 6 cm, 16 lembar
4. Buktilunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy komprehensif kemuhammadiyahun 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas pustaka
9. Surat permohonan siding yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditanda tangani oleh dekan fakultas

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terimakasih, Wassalam.

Pemohon,



Feni Hardianti

Medan, September 2020

Ditetujui oleh:
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, September 2020

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 17

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Feni Hardianti
 Tempat/Tgl.Lahir : Aek Bamban, 15 Febuari 1998
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 No Pokok Mahasiswa : 1602040003
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat Rumah : Jalan Kapten Mughtar Basri, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara
 Telp : 082285108252
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Oktober 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Aamiin.

Saya yang menyatakan,


Feni Hardianti

Lampiran 18**Daftar Riwayat Hidup****DATA PRIBADI**

Nama : Feni Hardianti
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bamban/15 Febuari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Aek Bamban DSN III

Nama Orang Tua

Ayah : Surianto
Ibu : Paimi

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri 013834
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Aek Songsongan
3. Tahun 2013-2016 : SMK Swasta Triyadikayasa